

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan enam hal pokok, yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan menanamkan nilai-nilai sosial kepada generasi penerus perkembangan masyarakat dimasa depan. Namun jika dikhususkan pada pengertian pembelajaran dalam lingkungan sekolah maka pendidikan menjadi suatu keharusan untuk mengembangkan intelektual siswa pada unsur yang lebih formal, memiliki tujuan dalam perangkat kurikulum dan lainnya. Salam (2002:10) mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa melalui suatu proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia, baik mencakup pengetahuan, nilai atau sikap, dan keterampilan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk perkembangan potensi dan karakter siswa. Proses pendidikan yang terencana akan mewujudkan suasana pembelajaran yang baik dan kondusif. Proses pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar tersebut. Dengan demikian proses pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi siswa agar mampu mengolah daya pikirnya sehingga bisa membina pengetahuannya secara mandiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah. IPS

merupakan disiplin ilmu yang memadukan berbagai cabang ilmu sosial seperti geografi, sejarah dan ekonomi serta ilmu sosial lainnya. Sebagai masyarakat sosial tentu pelajaran IPS sangat diperlukan untuk memberikan bekal kepada siswa agar memiliki kesiapan dalam menghadapi permasalahan dimasa depan. Trianto (2010:176) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Proses pembelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan dengan jenjang pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Proses pembelajaran bukan sekedar menjelaskan materi pelajaran dan memberikan soal-soal, tetapi ada proses yang melibatkan siswa untuk aktif dalam berpikir rasional mengenai materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mempersiapkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Tujuannya, agar siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dari proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan perkembangan usia siswa.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan tingkat pengalaman dan perkembangan siswa. Keberhasilan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru

dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Astawa dan Adnyana, 2018:25). Proses pembelajaran memerlukan kesiapan yang matang untuk mencapai hasil yang maksimal, baik kesiapan guru maupun siswa. Kesiapan guru terhadap materi pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan merupakan hal yang utama, karena kreatifitas guru dalam menyampaikan materi yang menentukan perkembangan siswa. Astawa dan Adnyana, (2018:26) mengemukakan bahwa ada empat hal yang mendukung perubahan siswa, yaitu:

- 1) memiliki kemauan dan kesiapan untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan niat dan motivasi siswa;
- 2) adanya keinginan untuk berprestasi. Hal ini berkaitan dengan semangat dan etos belajar siswa;
- 3) memiliki kemampuan dan tradisi intelektual positif yang berkaitan dengan kecerdasan, sikap, dan perilaku dalam belajar, dan
- 4) berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikis.

Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu pencapaian hasil belajar yang baik. Apabila model pembelajaran yang digunakan guru tepat dalam mengajar, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif (Pupuh dan Sobry S, 2010:67). Selama proses pembelajaran guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, jika guru hanya menjelaskan pelajaran atau dengan metode ceramah saja maka siswa banyak yang bermain atau bahkan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Metode ceramah saja akan membosankan bagi siswa, oleh karena itu guru harus bisa memberikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa agar siswa aktif berpikir dan menemukan pemecahan masalah tersebut.

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu langkah yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pola pikir siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2013:191). Model pembelajaran *Inquiry* adalah proses pembelajaran lebih menekankan siswa untuk aktif dan merubah tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa akan lebih memiliki keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapatnya, karena yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan, bukan dari hasil mengingat atau menghafal melainkan melalui menemukan sendiri dengan pengamatan, percobaan dan eksplorasi. Model ini sangat tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar.

Pelajaran IPS di SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mencakup pengetahuan sosial yang berintikan Geografi, pelajaran IPS juga diberikan di SMP Negeri 2 Sawan, namun hasil pembelajarannya masih sangat rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan kurang efektif. Guru hanya menjelaskan materi sementara siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, guru tidak mengimplementasikan model pembelajaran dengan baik, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Ketidak-aktifan siswa di kelas dan rendahnya penguasaan materi membuat siswa tidak serius mengikuti

pelajaran, ada siswa yang hanya diam, bermain sendiri dan bahkan berbicara dengan teman sebangkunya, tidak ada diskusi yang terjadi dalam kelas.

Realita proses belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar itu masih sedikit. Kondisi yang dialami dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan menyebabkan siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif. Akibatnya hasil belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Data nilai siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1  
Data Nilai MID Semester Ganjil Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Total Siswa	Nilai	Jumlah	%	Keterangan
SMP Negeri 2 Sawan.	VII/A	32	00-74	18	56	Belum Tuntas
			75	14	44	Tuntas
	VII/B	32	00-74	20	62	Belum Tuntas
			75	12	38	Tuntas
	VII/C	32	00-74	23	72	Belum Tuntas
			75	9	28	Tuntas
	VII/D	32	00-74	22	69	Belum Tuntas
			75	10	31	Tuntas
	VII/E	32	00-74	27	84	Belum Tuntas
			75	5	16	Tuntas
	VII/F	32	00-74	24	75	Belum Tuntas
			75	8	25	Tuntas
	VII/G	32	00-74	26	81	Belum tuntas
			75	6	19	Tuntas
	VII/H	31	00-74	27	87	Belum tuntas
			75	4	13	Tuntas

Sumber: Laporan Hasil MID Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan

Berdasarkan Tabel 1 jumlah siswa yang mencapai nilai KKM terbanyak terdapat di kelas VII/A dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM terbanyak terdapat di kelas VII/H. Secara umum sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sawan nilai IPSnya belum tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah melalui pengimplementasian model pembelajaran *Inquiry* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara mental, intelektual dan emosional, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara maksimal. Dengan demikian siswa diharapkan lebih termotivasi semangat belajarnya, karena ada teman yang diajak untuk berdiskusi maupun mengerjakan tugas. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan metode yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran *Inquiry* siswa akan lebih berperan untuk mengembangkan proses berpikir kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pemahaman serta keaktifan siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Inquiry* yang memiliki beberapa keunggulan untuk menunjang proses pembelajaran yang baik, diantaranya: 1) menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; 2). memberikan ruang untuk belajar sesuai kemampuan belajar siswa; 3) memberikan pengalaman belajar, dan 4) melayani kebutuhan siswa sesuai kemampuan belajarnya (Sanjaya, 2016:208). Dengan demikian, pembelajaran melalui model pembelajaran *Inquiry*

akan meningkatkan pemahaman dan aktifitas siswa di kelas. Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Inquiry* dinilai akan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta kreatifitas siswa untuk mengolah pola pikirnya. Selain itu, dengan model pembelajaran *Inquiry* siswa dapat mendiskusikan hasil dari pengalamannya yang sudah diperoleh dengan guru maupun dengan temannya, karena pembelajaran *Inquiry* ini merupakan kegiatan yang lebih menekankan pada aktifitas siswa sehingga siswa akan lebih mengerti apa yang menjadi masalah dan bagaimana pemecahannya yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Inquiry* dianggap tepat untuk diimplementasikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena untuk mengembangkan kreatifitas serta keaktifan siswa di kelas. Berkenaan dengan itu, dilakukan penelitian untuk menguji coba model pembelajaran *Inquiry* yang dikemas dalam judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Kelas VII Di SMP Negeri 2 Sawan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran di kelas masih mengacu pada *Teacher Centered Learning*.
- b. Pembelajaran IPS yang kurang efektif dengan menggunakan model konvensional.
- c. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- d. Kurangnya penguasaan materi oleh siswa pada mata pelajaran IPS
- e. Aktivitas belajar IPS siswa di dalam kelas rendah.
- f. Hasil belajar IPS siswa rendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya sebagaimana permasalahan yang telah disebutkan di atas, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan penelitian sebagai berikut.

1. Dilihat dari objek yang diteliti, penelitian ini hanya terbatas pada dampak dari model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPS siswa.
2. Dilihat dari subyek yang akan menjadi sasaran, penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.
3. Dilihat dari bidang keilmuan yang digunakan maka penelitian ini dikaji dari perspektif Pendidikan Geografi, khususnya dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan dan alternatif solusi yang ditawarkan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana model pembelajaran *Inquiry* diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Sawan?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Sawan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.
2. Menganalisis aktivitas siswa dalam pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sawan.
3. Menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Sawan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara empiris terhadap pembelajaran IPS, khususnya pada penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b) Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan keterampilan guru, selain itu sebagai persiapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa dengan model pembelajaran *Inquiry*.

- b. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan bahan masukan bagi sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *Inquiry*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan dan menambah suatu pengetahuan serta wawasan mengenai proses pembelajaran yang baik di dalam kelas.

